

Volume 3, No. 3
Desember, 2020

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan dengan Perilaku *Verbal Abuse* Pada Anak Prasekolah

Isti Harkomah



UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Dengan Perilaku *Verbal Abuse* Pada Anak Prasekolah

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Isti Harkomah¹

ABSTRACT

Background : *Verbal abuse is called emotional child abuse, verbal acts or behaviors that have adverse emotional consequences. without realizing it, parents every day verbal abuse their children. This form of Verbal Abuse is generally done by threatening, criticizing, yelling, isolating the child, giving the child a negative nickname or making fun of him. This behavior influences the parenting styles given to children. Parenting is the ability of parents to provide time, attention and support for their children so that they can grow and develop physically, mentally and socially. Aim : The purpose of this study was to determine the relationship between parenting styles and the environment with Verbal Abuse Behavior in Preschool Children in Simpang III Sipin Village, Jambi City. **Method :** This research method is a descriptive quantitative study with a cross sectional design. The technique of determining the place of this research is proportional technique. Sampling uses a total sampling technique with a total sample of 54 people. Data were collected using a questionnaire, the data that had been collected were analyzed by univariate and bivariate. The analysis in this study used chi-square. **Results :** The results showed that parenting style and the environment were significantly related to verbal abuse behavior with a P-Value <0.05.*

Keywords:

Parenting, Environment,
Verbal Abuse

Korespondensi:

Isti Harkomah
dhendra289@gmail.com

¹STIKes Harapan Ibu,
Jambi

ABSTRAK

Latar belakang: *Verbal abuse* disebut *emotional child abuse* tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. tanpa disadari, orang tua setiap hari melakukan *verbal abuse* pada anaknya. Bentuk dari *Verbal Abuse* umumnya dilakukan dengan mengancam, mengkritik, membentak, mengucilkan anak, memberi julukan negatif pada anak atau mengejek. Perilaku tersebut berpengaruh dalam pola asuh yang diberikan kepada anak. Pola asuh merupakan kemampuan orang tua untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang baik fisik, mental maupun social. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan dengan Perilaku *Verbal Abuse* Pada Anak Prasekolah Di Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi. **Metode:** Metode Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik penentuan tempat penelitian ini adalah *proportional tehniq*ue Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 54 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan signifikan berhubungan dengan perilaku *verbal abuse* dengan nilai P-Value < 0,05.

Kata Kunci : Pola Asuh, Lingkungan, *Verbal Abuse*

PENDAHULUAN

Tindakan kekerasan di Negara Indonesia juga sering dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, dibuktikan pada data dari pengaduan langsung ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Komisi perlindungan anak Indonesia menyebutkan bahwa pada tahun 2011, jumlah anak yang mengalami verbal abuse adalah 61 anak, jumlah tersebut meningkat pada tahun 2016. Komisi Nasional Perlindungan Anak menyebutkan bahwa anak yang mengalami verbal abuse sebanyak 120 anak, dan angka tersebut meningkat dan menurun dari tahun-tahun sebelumnya (Kompasiana, 2015).

Kasus kekerasan 91% tersebut terjadi di dalam keluarga yang diketahui memiliki orang tua berkarakter keras dan disiplin serta berstatus sebagai pekerja dengan jam kerja yang panjang hingga sampai saat ini Komisi Nasional Anak (Komnas Anak) mencatat 21.689.797 kasus kekerasan telah menimpa anak-anak Indonesia dalam empat tahun terakhir (2010 hingga 2014). Yang terjadi di 34 provinsi dan 179 kabupaten/kota, salah satunya di Provinsi Jambi (Antara News, 2014).

Kasus kekerasan terhadap anak dibawah umur di Provinsi Jambi masih tinggi, dan mengalami peningkatan setiap tahunnya baik kekerasan fisik, pelecehan seksual dan juga kekerasan psikis. Kepala bidang pemberdayaan perempuan dan anak, Putri Lisdianti mengatakan, peningkatan kasus itu dianggap cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan masyarakat saat ini sudah cukup pintar sehingga mau melapor jika ada kejadian dan banyak lembaga-lembaga pengaduan yang aktif di masyarakat.

Emotional abuse (kekerasan emosional) yang biasanya juga lebih sering di sebut dengan kekerasan verbal paling banyak didapat oleh anak-anak dari orang tua mereka. Bahkan tanpa disadari, orang tua setiap hari melakukan *verbal abuse* pada anaknya. Bentuk dari *Verbal Abuse* itu umumnya dilakukan dalam bentuk mengancam, mengkritik, membentak, mengucilkan anak, memberi julukan negatif pada anak atau mengejek (Tatik Lestari, 2016).

Verbal abuse dapat terjadi setiap harinya di rumah, rumah yang seharusnya tempat paling aman dan tempat berlindung bagi anak tidak lagi menjadi nyaman. Adanya pengertian yang salah dalam memandang anak, dimana anak masih saja dipandang sebagai objek yang wajib menurut kepada orang tua. Padahal belum tentu orang tua selamanya benar. Kebanyakan orang tua terlalu berharap pada anaknya dan cenderung memaksa agar anak mau menuruti sepenuhnya keinginan mereka, jika tidak maka anak akan mendapat hukuman. Hal inilah yang menjadikan alasan bagi orang tua sering melakukan kekerasan pada anak. Disamping itu, bisa juga dikarenakan riwayat orang tua yang dulunya dibesarkan dalam kekerasan sehingga cenderung meniru pola asuh yang telah mereka dapatkan sebelumnya (Tatik Lestari, 2016).

Anak ibarat kanvas putih yang polos yang siap disapu dengan beranekaragam warna, maka dari itu cara mendidik dan membesarkan anak dalam sebuah keluarga sangat penting. Kondisi yang ideal ini jarang terjadi, justru kekerasan verbal yang kerap terlihat. Contoh yang paling mudah, panggilan seperti "si hitam", "si ndut", "anak malas", "bodoh" disadari atau tidak kata kata seperti itu dapat menimbulkan

efek negatif pada anak. Anak yang dididik memukul besarnya akan jadi pemukul atau suka berantem. Anak yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang akan menjadi penyayang. Penelitian (Andriyani Mustika Nurwijayanti dan Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh, 2019), tentang hubungan antara usia dan tingkat pendidikan orangtua dengan kejadian *verbal abuse* pada anak usia pra sekolah di 5 Kecamatan Weleri. *Verbal abuse* masih terjadi pada anak-anak dan terjadi di lingkungan terdekat anak yaitu keluarga. Penelitian Yuni Fitriani, (2015), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia prasekolah Yogyakarta, didapat terdapat hubungan pendidikan dengan perilaku orang tua melakukan kekerasan verbal ada anak.

Mendidik anak pada umumnya penuh dengan kasih sayang oleh orang tuanya. Namun, pada beberapa orang tua mendidik anak dengan kekerasan terutama kekerasan psikis atau sering disebut dengan *Verbal Abuse*. Berbeda dengan kekerasan fisik yang menimbulkan luka yang jelas dapat diobati, namun pada *verbal abuse* yang timbul adalah masalah psikis yang menimbulkan trauma yang sulit untuk dihilangkan. (Noh, C. h., & Talaat, 2012), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *verbal abuse* memiliki efek psikologis yang lebih luas dibandingkan dengan bentuk kekerasan lainnya yang langsung berdampak pada perkembangan anak, sosialisasi anak dan juga perilaku anak. Kekerasan yang terjadi pada anak di masa kecil memiliki dampak yang lebih kuat dalam menimbulkan perilaku agresif, terlebih bila orang tua yang melakukannya. Anak yang menjadi korban kekerasan dari orang tuanya maka secara otomatis akan berperilaku agresif juga. Bahkan

cenderung mengembangkan perilaku kekerasan yang dialaminya sampai dia kelak dewasa (Anantasari, 2006).

Perilaku kekerasan tersebut berpengaruh dalam pola asuh yang diberikan kepada anaknya. Pola asuh sendiri merupakan suatu cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Menurut, pola asuh pada anak ada tiga tipe yaitu: pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh merupakan kemampuan orang tua untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik, baik fisik mental maupun sosial. Peran dan pola asuh orang tua adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi kemandirian seorang anak, disisi lain pendidikan di lingkungan sekolah dan keberadaan teman sebaya juga ikut berperan. Besar dan berat peranan dan tanggung jawab orang tua dalam membina anak agar menjadi lebih baik, namun kenyataannya dalam melakukan peran tersebut, baik secara sadar maupun tidak sadar, orang tua dapat membangkitkan rasa ketidakpastian, kemandirian, dan rasa bersalah pada anak (Tatik Lestari, 2016).

Berdasarkan data korban kekerasan terhadap anak paling tinggi berada di Kota Yogyakarta dengan 127 kasus. Peringkat kedua berada di Kabupaten Sleman (123 kasus), disusul Kabupaten Bantul (60 kasus), lalu Kabupaten Gunungkidul (48 kasus) dan terakhir Kabupaten Kulonprogo (36 kasus). Jumlah tersebut menurun dibanding 2010 dengan 191 kasus di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman (184 kasus), Bantul (92 kasus), Gunungkidul (87 kasus) dan terakhir Kulonprogo (60 kasus). Meski terjadi penurunan angka, tidak berarti kasus kekerasan terhadap anak juga telah berkurang (Sujatmiko, 2013).

Berdasarkan (Kurpartianningsih Sri, 2012), Hubungan antara *verbal abuse* orang tua dengan perilaku agresif pada remaja agensif disekolah menengah pertama negeri 129 Jakarta, didapatkan ada hubungan perilaku anaknya dengan orang tua dengan perilaku agresif di sekolah menengah pertama negeri 129 Jakarta. Penelitian (Telaumbana Sulastri, 2017) terdapat hubungan antara *verbal abuse* orang tua dengan perilaku agresif anak usia sekolah di SD Negeri No.0060891 Medan. Penelitian yang dilakukan Putri Mentari Anora, (2012) Orang tua berpendapat bahwa dampak dari kekerasan verbal tidak terlalu berat jika dibandingkan dengan kekerasan fisik.

Tahun 2018 di Kota Jambi, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi diketahui bahwa dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi, Puskesmas Rawasari memiliki data anak prasekolah sebanyak 12% (2628). Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 2 April 2019 di bertempat di Kelurahan Simpang III Sipin dengan melakukan wawancara terhadap 6 orang ibu yang mempunyai anak umur 5-6 tahun didapatkan 4 orang ibu yang mengatakan bahwa jika anaknya nakal, dia sering membentak dan memarahi anaknya, bahkan juga sering memukul dan mengatakan kata-kata kotor kepada anaknya jika anaknya tidak mau mendengarkan perkataannya, sedangkan 2 orang ibu mengatakan tidak pernah memarahi ataupun membentak anaknya. Dari hasil Observasi pada 4 orang anak umur 5-6 tahun di Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi, didapatkan 2 orang anak pernah melakukan kekerasan verbal, seperti "bodoh", "anjing" biasanya mereka mengucapkannya ketika berkumpul bersama teman-teman sebayanya dan

saat marah, sedangkan 2 orang anak tidak mengatakan atau membentak teman sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrina Yuliana, (2007) meneliti di RW 04 Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Depok adanya pengaruh tindak kekerasan orang tua terhadap perkembangan anak usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah responden 40 orang, 56% responden mengalami kekerasan secara verbal oleh orang tua, dan anak mengalami gangguan perkembangan intelektualnya. Berdasarkan penelitian Armalis, (2012) meneliti di Sekolah Dasar Negeri 09 Padang Barat adanya hubungan bermakna antara kekerasan emosional dengan kesehatan Jiwa anak usia Sekolah. Lebih dari sebagian responden (54,9%) mengalami kekerasan fisik,(68,3%) responden mengalami kekerasan emosional. Sebagian besar responden (76,8%) mempunyai kesehatan jiwa yang kurang baik. Sedangkan berdasarkan penelitian Yade Kurnia sari, (2014), tentang hubungan kejadian verbal Abuse Orang tua terhadap Anak dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di kelurahan Tarok Dipo wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukit tinggi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *verbal abuse* orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia Pra-sekolah. Dengan demikian diharapkan kepada masyarakat dan tenaga kesehatan perlunya memperhatikan perkembangan kognitif anak usia Pra-sekolah, dan dapat memberikan penyuluhan tentang informasi perkembangan anak sesuai dengan "asah", "asih", dan "asuh" tiap tahap perkembangannya dan dapat mewujudkan Bukit tinggi menuju kota layak anak

Hasil penelitian yang dilakukan Nugroho Akbar, (2009) tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan *Verbal Abuse* Pada Anak Di Kelurahan Plamongan Sari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". Mengambil area penelitian kelurahan Plamongan Sari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang karena berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 4 dari 6 anak di daerah ini setiap harinya mendapatkan kata-kata yang tidak pantas dari orang tua mereka maupun kalimat yang bersifat mengancam dari orang tua. Orang tua menganggap hal yang biasa jika memarahi anak-anaknya dengan kata-kata yang tidak pantas.

Hasil penelitian yang dilakukan Tatik Utami, (2013) tentang "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Verbal Abuse* Pada Anak Usia Sekolah Di Sawah Besar 01 Semarang". Dalam studi pendahuluan di SDN tersebut melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 murid di SDN 01 Sawah besar didapatkan data bahwa 3 diantaranya pernah melakukan kekerasan verbal, seperti "bodoh", "anjing" biasanya mereka mengucapkannya ketika berkumpul bersama teman-teman sebayanya dan saat marah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novy Indrayati, (2019) tentang Gambaran *Verbal Abuse* orang tua pada anak usia sekolah mayoritas responden mengalami pelecehan verbal sebanyak 53 anak di Kendal. Berdasarkan penelitian Sutrisni, (2017) tentang Hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *verbal abuse* pada anak usia sekolah di SDN 2 pojok Kota Kediri.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh Orang

Tua Dan Lingkungan Dengan Perilaku *Verbal Abuse* Pada Anak Prasekolah Di Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Dengan Perilaku *Verbal Abuse* Pada Anak Prasekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan tentang data-data yang dari lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 5-6 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi yaitu 54 anak. Jumlah sampel pada penelitian ini 54 orang menggunakan teknik penentuan tempat dalam penelitian ini adalah *proportional tehniqe* yaitu dengan pemilihan subjek dari populasi sesuai dengan sasaran, dan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana orang tua yang memiliki anak pra sekolah umur 5-6 tahun Di Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi Tahun 2019. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Mei-26 Mei Tahun 2019 di Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi dengan jumlah RT sebanyak 36 RT. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis secara *Univariat* dan *Bivariat (chi-square)*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi dan hasil yang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *verbal abuse* pada anak prasekolah.

Hasil Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing

variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti yaitu pola asuh orang tua, lingkungan, dan perilaku *Verbal Abuse*.

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan dan Perilaku Verbal Abuse

No.	Variabel	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pola Asuh Orang Tua		
	Baik	28	51.9
	Kurang Baik	26	48.1
2.	Lingkungan		
	Konduusif	28	51.9
	Tidak Konduusif	26	48.1
3.	Perilaku <i>Verbal Abuse</i>		
	Baik	33	61.1
	Kurang Baik	21	38.9

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa dari 54 responden, sebagian besar responden memiliki pola asuh orang tua baik sebanyak 28 (51,9%) responden, sedangkan pola asuh orang tua kurang baik sebanyak 26 (48,1%) responden. Selanjutnya, dari 54 responden, sebagian besar responden dengan lingkungan yang kondusif sebanyak 28 (51,9%) responden, sedangkan lingkungan tidak kondusif sebanyak 26 (48,1%) responden. Untuk gambaran perilaku *verbal abuse* di atas didapatkan bahwa dari 54 responden,

sebagian besar melakukan perilaku verbal abuse dengan baik sebanyak 33 (61,1%) responden, sedangkan perilaku verbal abuse kurang baik sebanyak 21 (38,9%) responden.

Hasil Bivariat

Hasil analisis pola asuh orang tua dengan perilaku *verbal abuse* di Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi 2019 diperoleh dengan melakukan uji statistik menggunakan uji *chi square* dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 2
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Verbal Abuse*

No.	Pola Asuh Orang Tua	Perilaku <i>Verbal Abuse</i>				Total		P value
		Baik		Kurang Baik		f	%	
		F	%	f	%			
1	Demokratis	22	78,6	6	21,4	28	100	0,014
2	Otoriter	11	42,3	15	57,7	26	100	
	Jumlah	33	61,1	21	38,9	54	100	

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 28 responden dengan pola asuh demokratis sebagian besar memiliki perilaku *verbal abuse* baik, sebagian besar melakukan perilaku verbal abuse dengan baik sebanyak 22

(78,6%) responden. Sedangkan dari 26 responden dengan asuh pola otoriter kurang baik, sebagian besar mempunyai perilaku *verbal abuse* yang kurang baik sebanyak 15 (57,7%) responden.

Tabel 3
Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Verbal Abuse

No.	Lingkungan	Perilaku Verbal Abuse				Total		P value
		Baik		Kurang Baik		F	%	
		f	%	f	%			
1	Konduksif	23	82,1	5	17,9	28	100	0,003
2	Tidak Konduksif	10	38,5	16	61,5	26	100	
	Jumlah	33	61,1	21	38,9	54	100	

Berdasarkan tabel di atas, dari 28 responden dengan lingkungan konduksif, sebagian besar melakukan perilaku *verbal abuse* dengan baik sebanyak 23 (82,1%) responden. Sedangkan dari 26 responden dengan lingkungan tidak konduksif, sebagian besar melakukan perilaku *verbal abuse* kurang baik sebanyak 16 (61,5%) responden.

PEMBAHASAN

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan dengan Perilaku Verbal Abuse Di Kelurahan Simpang III Sipin

Hasil penelitian gambaran pola asuh orang tua pada tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden, sebagian besar responden memiliki pola asuh orang tua kurang baik sebanyak 26 (48,1%) responden. Pada hasil penelitian lingkungan menunjukkan bahwa sebagian besar faktor lingkungan memiliki pengaruh yang tidak konduksif tidak baik yaitu sebanyak (48,1%) responden. Dan pada hasil penelitian perilaku *verbal abuse* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang baik yaitu 21 (38,9%) responden.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tatik Utami, (2013) yang melakukan penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Usia Sekolah Di Sawah Besar 01 Semarang". Dalam studi pendahuluan di SDN tersebut melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 murid di SDN 01 Sawah besar didapatkan data bahwa 3 diantaranya pernah melakukan kekerasan verbal, seperti "bodoh", "anjing" biasanya meraka mengucapkannya ketika berkumpul bersama teman-teman sebayanya dan saat marah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novy Indrayati, (2019) tentang Gambaran *Verbal Abuse* orang tua pada anak usia sekolah mayoritas responden mengalami pelecehan verbal sebanyak 53 anak di Kendal. Berdasarkan penelitian Sutrisni, (2017) tentang Hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *verbal abuse* pada anak usia sekolah di SDN 2 pojok Kota Kediri. Penelitian ini didukung oleh Yusuf (2007), dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sosial

Dengan Perilaku Seksual Remaja Usia 14–21 Tahun Di Lingkungan Lokalisasi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter menunjukkan hubungan signifikansi yang kuat dengan perilaku seksual remaja usia 14–21 tahun di lingkungan lokalisasi dan lingkungan sosial yang kondusif Ada hubungan signifikansi yang kuat dengan perilaku seksual remaja usia 14–21 tahun di lingkungan lokalisasi.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Arsih (2010) tentang studi fenomenologis: kekerasan kata-kata (verbal abuse) pada remaja dengan subyek empat orang remaja SMP dengan usia 13 –15 tahun di Semarang, dari keempat responden pada penelitian tersebut mengaku pernah mendapatkan verbal abuse dari orang tua mereka yang berarti 100 % dari seluruh responden.

Pola asuh merupakan suatu cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Pola asuh pada anak ada tiga tipe yaitu: pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh merupakan kemampuan orang tua untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik, baik fisik mental maupun sosial. Peran dan pola asuh orang tua adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi kemandirian seorang anak, disisi lain pendidikan di lingkungan sekolah dan keberadaan teman sebaya juga ikut berperan.

Munculnya masalah lingkungan mendadak seperti tekanan krisis ekonomi turut berperan untuk timbulnya kekerasan verbal. Selain dari lingkungan sekitar, berkembangnya media informasi turut menambah kemungkinan terjadinya kekerasan anak. Televisi sebagai suatu media yang paling efektif dalam menyampaikan berbagai pesan-pesan

pada masyarakat luas berpotensi tinggi untuk mempengaruhi perilaku kekerasan yang dilakukan orang tua. Televisi merupakan media yang paling dominan pengaruhnya dibanding majalah maupun surat kabar.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Verbal Abuse*

Pola asuh merupakan kemampuan orang tua untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan pada anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik, baik fisik mental maupun sosial. Hasil analisis data diketahui sebagian besar responden dengan pola asuh otoriter sebagian besar memiliki perilaku verbal abuse kurang baik yaitu sebanyak 15 (57,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku *verbal abuse* di Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi 2019 ($p\text{-value}=0.014$).

Hasil ini sejalan dengan studi Tatik Utami (2013), Terdapatnya hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku verbal abuse pada anak usia sekolah di SDN Sawah Besar 01 Semarang dengan nilai p 0,045. Hasil ini juga terkait dengan studi Vera Dinda Wijayanti (2017), tentang adanya hubungan verbal abuse terhadap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di Kelurahan Reban Tahun 2017.

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang dilakukan dimasyarakat. Sedangkan teori Menurut (Hurlock, 2010) pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang

diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin ini meliputi dua konsep yaitu konsep negatif dan konsep positif.

Menurut (Hurlock, 2010) juga dampak verbal abuse pada anak dan remaja akan mempengaruhi pembentukan sikap, nilai, dan minat baru. Karena masa remaja merupakan periode yang penting, dimana dalam perkembangan fisik yang cepat dan harus disertai dengan perkembangan mental yang baik pula. Sehingga rasa ketakutan yang ditimbulkan akibat verbal abuse terjadi pada remaja, maka penyesuaian perkembangan mental akan terganggu.

Dampak verbal abuse akan lebih parah apabila hal tersebut terjadi pada anak di masa kecil. Hal ini dapat terjadi karena kekerasan yang terjadi pada anak di masa kecil memiliki dampak yang lebih kuat dalam menimbulkan perilaku agresif, terlebih bila orang tua yang melakukannya. Anak yang menjadi korban kekerasan orang tuanya maka secara otomatis akan berperilaku agresif juga. Bahkan cenderung mengembangkan perilaku kekerasan yang dialaminya sampai ia kelak dewasa.

Menurut peneliti, upaya yang dilakukan yaitu membantu memberitahukan kepada orang tua tentang bagaimana cara mendidik atau mengasuh anak yang baik dan tidak menyakiti psikis anak nantinya dan meningkatkan kemauan orang tua dalam mencari informasi baik dari media cetak, elektronik dan teman/tentangga.

Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Verbal Abuse

Lingkungan dapat mempengaruhi tindakan kekerasan pada anak terutama perilaku *verbal abuse* di dalam maupun diluar rumah. Hasil analisa data diketahui

dari 54 responden dengan lingkungan tidak kondusif sebagian besar memiliki perilaku *verbal abuse* kurang baik yaitu sebanyak 16 (6,15%). Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan perilaku *verbal abuse* di Kelurahan Simpang III Sipin Kota Jambi 2019 ($p\text{-value}=0.003$).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahmawati (2006) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse Pada Anaknya Di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang (Universitas Diponegoro). Menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku orang tua yang melakukan *verbal abuse* pada anaknya.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi tindakan kekerasan pada anak. Lingkungan hidup dapat meningkatkan beban perawatan pada anak. Dan juga munculnya masalah lingkungan yang mendadak juga turut berperan untuk timbulnya kekerasan verbal. Televisi sebagai suatu media yang paling efektif dalam menyampaikan berbagai pesan-pesan pada masyarakat luas yang merupakan berpotensi paling tinggi untuk mempengaruhi perilaku kekerasan orang tua pada anak.

Dampak kekerasan *verbal abuse* akan lebih parah apabila hal tersebut terjadi pada anak di masa kecil. Hal ini dapat terjadi karena kekerasan yang terjadi pada anak di masa kecil memiliki dampak yang lebih kuat dalam menimbulkan perilaku agresif, terlebih bila orang tua yang melakukannya. Anak yang menjadi korban kekerasan orang tuanya maka secara otomatis akan berperilaku agresif juga. Bahkan cenderung mengembangkan perilaku

kekerasan yang dialaminya sampai dia kelak dewasa.

Kekerasan verbal biasanya terjadi ketika ibu sedang sibuk dan anaknya meminta perhatian namun si ibu malah menyuruh anaknya untuk “diam” atau “jangan menangis” bahkan dapat mengeluarkan kata-kata “kamu bodoh”, “kamu cerewet”, “kamu kurang ajar”, “kamu menyebalkan”, atau yang lainnya. Kata-kata seperti itulah yang dapat diingat oleh sang anak, bila dilakukan secara berlangsung oleh ibu.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *verbal abuse*. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan perilaku *verbal abuse*. Implikasi penelitian diharapkan dengan penelitian ini, Responden yang merupakan orang tua dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya dalam pengasuhan anak yang diberikan oleh orangtua terhadap anak dalam mengajarkan perilaku kepada anak.

Diharapkan dengan penelitian ini, lahan yang menjadi lokasi penelitian Disarankan tempat penelitian dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengasuhan orangtua pada anak usia prasekolah dengan memberikan informasi melalui orangtua. Sebagai upaya *preventif* terhadap perilaku *verbal abuse* yang dapat bermanfaat bagi kemajuan perkembangan sosial pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kota Jambi, Puskesmas Rawasari Kota Jambi, Kelurahan Simpang III Sipin,

serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta : Kanisius.
- Andriyani Mustika Nurwijayanti dan Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh. (2019). Hubungan Antara usia dan pendidikan dengan perilaku verbal abuse oleh keluarga Kecamatan Waleri Kabupaten Kendal. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 7(3), 337–342.
- Antara News. 21 juta kasus kekerasan menimpa anak (2014).
- Armali. (2012). *Hubungan Kekerasan Emosional Dengan Kesehatan Jiwa Anak Usia sekolah dasar Negeri 09*. Padang Barat.
- Fajrina Yuliana. (2007). *Pengaruh tindakan kekerasan orang tua terhadap perkembangan anak usia sekolah di Rw 04 Kelurahan Rangkapan Jaya Baru*. Depok.
- Hurlock, E. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Kompasiana. Anak kita Rentan mengalami kekerasan (2015).
- Kurpartianningsih Sri. (2012). *Hubungan Antara Verbal Abuse Orang tua dengan perilaku agresif pada remaja agresif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 129*. Jakarta.
- Noh, C. h., & Talaat, W. . (2012). Verbal Abuse on children: does it amount to child abuse under the malaysian law. *Asian Social Science*, 8(6), 1–2.
- Novy Indrayati, L. (2019). Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak

- Usia Sekolah. *Ilmiah Bidang Ilmu Kesehatan*, 2(1), 9–18.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32584/jika.2.1.2019>
- Nugroho Akbar. (2009). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan verbal abuse pada anak di kelurahan Plamongan Sari Kecamatan Pedurungan*. Semarang.
- Putri Mentari Anora, S. A. (2012). Persepsi orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak. *Nursing Studies*, 1(1), 22–29.
- Sujatmiko. (2013). *Buku anak-anak revolusi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Sutrisni. (2017). Hubungan Antara pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Verbal Abuse Pada anak Usia Sekolah di SDN 2 Pojok Kota Kediri. *Ilmu Kesehatan MAKIA*, 6(1).
- Tatik Lestari. (2016). *Verbal abuse: dampak buruk dan solusi penanganan pada anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tatik Utami. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Usia Sekolah di SDN Sawah Besar 01*. Semarang.
- Telaumbana Sulastri. (2017). *Hubungan antara Verbal abuse Orang Tua Dengan perilaku Agresif Anak Usia Sekolah di SD Negeri 060891*. Sumatera Utara Medan.
- Vera Dinda Wijayanti. (2017). *Hubungan Verbal Abuse Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Reban Kabupaten Batang*. Universitas Diponegoro.
- Yade Kurnia sari, P. Y. (2014). Hubungan kejadian Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra-Sekolah Di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukit Tinggi. *Kesehatan STIKes Prima Nusantara*, 5(2).
- Yuni Fitriani. (2015). faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah. *Jurnal Psikologis Undip*, 14(1), 81–93.
- Yusuf, H. S. (2007). Hubungan pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Usia 14-21 Tahun Di Lingkungan Lokalisasi. *Jurnal Ners*, 2(1).